

**Pengaruh *Blended Learning* Model *Flipped Classroom* melalui Video Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi**

**Siwi Utamingtyas**

IKIP PGRI Wates  
siwiutami66@gmail.com

---

**Article History**

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

---

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of the flipped classroom on the learning motivation of fourth grade students at SD Negeri Sogan, Wates District, for the 2020/2021 academic year. This study uses the Ex post facto method. The study used population research, namely all fourth grade students at SD Negeri Sogan for the 2020/2021 academic year. The instrument used is a learning motivation questionnaire. To test the hypothesis using descriptive analysis techniques and simple regression analysis. The results of the study prove that there is an influence of blended learning with flipped classroom on the learning motivation of fourth grade students at SD Negeri Sogan, Wates District, for the 2020/2021 academic year, this can be seen from the results of the significance of 0.005, while for tcount of 6,662 and ttable of 2,100.*

**Keywords:** *blended learning model flipped classroom, video media, learning motivation*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *flipped classroom* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Sogan Kecamatan Wates tahun ajaran 2020/ 2021. Penelitian ini menggunakan metode Ex post facto. Penelitian menggunakan penelitian populasi, yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Sogan tahun ajaran 2020/2021. Instrumen yang digunakan yaitu angket motivasi belajar. Untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Sogan Kecamatan Wates Tahun Ajaran 2020/2021, hal ini terlihat dari hasil signifikansi sebesar 0,005, sedangkan untuk pada  $t_{hitung}$  sebesar 6,662 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,100.

**Kata Kunci:** *blended Learning model flipped classroom, media video, motivasi belajar*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Adanya wabah yang mendunia di awal tahun 2020 yaitu Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) memberikan pengaruh yang luas dari sektor sosial, ekonomi, dan pendidikan (Kemendikbud: 2020). Di bidang pendidikan, proses pembelajaran sangatlah terasa perbedaannya, guru yang semula menyampaikan materi di kelas sekarang mengubah pola pembelajaran dengan sistem daring (*online*). Nadiem Anwar Makarim selaku menteri pendidikan mengungkapkan bahwa selama era pandemi ada perubahan dalam pendekatan belajar, yaitu belajar dari rumah. Hal ini sesuai dengan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19.

Menurut Handarini dan Wulandari (2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dikemas tanpa bertatap muka, namun proses pembelajaran dibantu dengan suatu program yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran. Pembelajaran secara online (daring) memanfaatkan teknologi internet dan dapat dilakukan dengan beberapa media, baik media cetak seperti modul maupun non cetak (audio dan video). Tentunya dalam penerapan daring di kelas yang terbilang baru bagi guru dan peserta didik banyak sekali ditemukan kendala dan kesulitan di semua jenjang pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran yang dikemas secara online merupakan hal yang baru bagi peserta didik, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri. Apalagi dengan melihat kemandirian peserta didik di sekolah dasar tentunya hal tersebut belum dapat terlihat, untuk itu peserta didik di bangku sekolah dasar masih membutuhkan pendampingan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ternyata ada kendala lain yang dihadapi selama proses pembelajaran, misalnya keterbatasan fasilitas pendukung, seperti internet, HP, maupun kuota.

Untuk mengatasi kendala-kendala selama pembelajaran daring, maka perlu adanya perubahan cara mengajar. Abdullah (2018) menyatakan bahwa pembelajaran secara online tetap memadukan pembelajaran secara tatap muka yang disebut dengan *blended learning*. John Merrow (2012) *blended learning is some mix of traditional calssroom instraction and instraction meadiated by technology*, hal ini mempertegas bahwa *blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran tradisional dengan teknologi. Adanya teknologi informasi dan komunikasi yang dapat diakses secara online memberikan kesempatan belajar yang luas bagi peserta didik untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran secara daring. *Blended learning* memposisikan pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru memfasilitasi dan membimbing belajar di masa pandemi, Kurniawati dkk (2019: 9).

Oktaria (2018) menyatakan bahwa *Blended learning* memiliki beberapa macam model, antara lain *rotation model*, *flex model*, *self-blende model*, *enrichead-virtual model*. Semetara itu, *rotation model* memiliki beberapa model yaitu *station-rotation model*, *lab-rotation model*, *flipped classroom model*, dan *individual-rotation model*. Pembelajaran daring harus tetap mengaktifkan peserta didiknya, untuk itu dari sekian model *blended learning* yang cocok untuk lebih mengaktifkan peserta didik dimasa pandemi dengan pembelajaran secara daring, yaitu penggunaan *blended learning model flipped classroom*. Hal ini sejalan dengan pendapat Muzyka & Luker (2016: 3) memaparkan bahwa *flipped classroom* terdapat bagian yang sangat penting, yaitu *active learning*. Brent (2013) mengungkapkan bahwa *flipped classroom* merupakan strategi yang dengan cara meminimalkan intruksi langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, namun lebih memaksimalkan hubungan atau interaksi antar peserta didik dengan memanfaatkan teknologi untuk mengakses materi pembelajaran secara online.

*Flipped Classroom* menawarkan kemudahan dalam pembelajaran yang dikemas secara online, memudahkan peserta didik untuk dapat mengakses secara fleksibel, Runawati (2020). Guru yang menerapkan metode ini memanfaatkan pembelajaran secara online yang memudahkan peserta didik dalam mempelajari bahan pembelajaran, media yang tepat untuk berinteraksi dengan model *flipped classroom* ini adalah melalui media audio visual, materi pembelajaran dikemas melalui video pembelajaran kemudian diperjelas kembali di akhir pembelajaran, hal ini sepemikiran dengan Pitra & Susanti (2019) dan penelitian Hasanudin & Fitriah (2018). Pembelajaran yang seperti ini tentunya meningkatkan motivasi belajar peserta didik semasa pandemi. Nugroho (2015) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik). Berdasarkan hasil pengamatan penulis, rendahnya motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Sogan dipengaruhi oleh dua faktor, dilihat dari segi ekstern disebabkan karena tidak tepatnya pemilihan metode yang cocok dan sesuai terutama pada masa pandemi ini, hal ini berpengaruh pada proses pembelajaran yang kurang efektif. Pembelajaran menjadi berpusat pada guru (*teacher centered*), guru memberi materi dengan berceramah atau hanya mengesah materi pembelajaran setelah itu pemberian tugas. Hal ini tentunya kurang melibatkan peran peserta didik, menjadikan pasif dalam kegiatan belajar, dan kurang adanya sarana untuk menyampaikan pendapatnya. Berangkat dari faktor ekstern inilah, faktor dari dalam muncul, kurangnya daya tangkap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan dan terkesan itu-itu saja berupa pengumpulan tugas, hal ini menyebabkan motivasi belajar dalam diri peserta didik rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang "Pengaruh *Blanded Learning Model Flipped Classroom* melalui Video Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi".

## METODE

Sukardi (Evitasari & Utamingtyas, 2021: 901) penelitian *ex post facto* ialah penelitian dimana variabel bebas sudah terjadi, ketika observasi/pengamatan terhadap variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Blanded Learning model Flipped Classroom* (X) dan terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Belajar (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *kuantitatif*. Penelitian menggunakan penelitian populasi, yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Sogan Kecamatan Wates tahun ajaran 2020/2021, dengan jumlah 20 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sedangkan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri atas 2 variabel, yaitu *Blanded Learning model Flipped Classroom* (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y). Penelitian ini sudah memenuhi uji prasyarat analisis. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana. Hipotesis pertama membuktikan bahwa ada pengaruh *blanded learning model flipped Classroom* melalui media video terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Sogan Kecamatan Wates Tahun ajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari hasil signifikansi sebesar 0,005 sehingga hipotesis 1 diterima. Sedangkan untuk pada  $t_{hitung}$  sebesar 6,662 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,100. Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (6,662 > 2,100). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *blanded learning model flipped*

**SHes: Conference Series 5 (2) (2022) 225– 231**

*Classroom* melalui media video terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Sogan Kecamatan Wates Tahun ajaran 2020/2021.

Keaktifan belajar peserta didik pada proses pembelajaran sangatlah penting, apalagi di masa pandemi covid seperti ini. Keaktifan belajar peserta didik tentunya memang mudah dicapai apabila pembelajaran berlangsung secara tatap muka. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung akan lebih memiliki memotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik mengikuti pembelajaran secara langsung, bertemu dengan temannya, saling berdiskusi tentang apa yang dipelajari menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik untuk belajar, sehingga muncul motivasi untuk belajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan motivasi belajar peserta didik. Tegeh dkk (2019: 165) menyatakan bahwa motivasi berperan sebagai pemicu keaktifan belajar dalam diri peserta didik. Namun ketika masa pandemi ini, dimana pembelajaran diwajibkan oleh Pemerintah dilaksanakan secara daring, ditemukan permasalahan yang baru yaitu banyak pendidik yang kurang mampu untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Meskipun diskusi tetap berjalan, tidak hanya dengan pemberian tugas, tetap saja peserta didik malas dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran online juga mengakibatkan siswa menjadi bosan dengan pembelajaran tersebut. Pembelajaran online memiliki tantangan tersendiri. Guru tidak dapat secara langsung memantau aktivitas selama proses pembelajaran karena lokasi guru dan siswa yang berbeda selama proses pembelajaran. Tidak ada yang bisa memastikan apakah peserta didik memperhatikan dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui daring. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran daring, di awal pembelajaran guru hanya mengucapkan salam, absensi, dan menyampaikan capaian pembelajaran di grup WA, kemudian guru memberikan tugas dan dikumpulkan tanpa adanya pengawasan ataupun adanya konfirmasi di akhir pembelajaran. Dampak secara langsung dirasakan oleh peserta didik, mereka mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, materi pembelajaran yang kebanyakan berupa bahan bacaan ataupun hanya penugasan menjadikan peserta didik tidak bisa menguasai materi pembelajaran secara utuh. Hal inilah yang menyebabkan penurunan motivasi belajar. Sardiman (2012: 75) motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki penurunan motivasi belajar mengarah pada keseganan mengikuti pembelajaran, tidak bersemangat dan merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Jika hal ini terus terjadi, maka mutu pendidikan tentunya akan terpengaruh dan mengalami penurunan. Untuk itu perlu adanya suatu strategi mengajar yang ideal dan sesuai untuk menjembatani permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa pandemi.

Suatu cara yang diterapkan oleh guru dalam memupuk motivasi belajar di masa pandemi ini adalah menggunakan *flipped classroom*. Yulietri & Mulyoto (2015) *Flipped Classroom* merupakan suatu model dalam *Blanded Learning* yang kegiatan belajarnya dimulai dengan peserta didik mempelajari materi pembelajaran di rumah dimana materi pembelajaran sudah dishare oleh guru, kemudian mengerjakan tugas saling berdiskusi, dan diakhir guru memberikan penguatan atau materi. Langkah-langkah pembelajaran dengan *flipped classroom* diawali dengan peserta didik mempelajari suatu materi pembelajaran atau topik tertentu melalui video pembelajaran yang dibuat oleh guru. Peserta didik dapat mempelajari suatu materi pembelajaran dengan cara mengakses dan mempelajari video tersebut, sehingga peserta didik tidak mudah bosan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penugasan yang diberikan oleh guru, dimana penugasan tersebut melatih peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang didapat pada saat mempelajari video pembelajaran sehingga dapat

memecahkan permasalahan yang dikemas oleh guru dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peran guru di tahap kedua ini adalah memberikan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan, memfasilitasi, dan memonitoring pembelajaran. Guru lebih banyak menghabiskan kesempatan untuk berkomunikasi dengan peserta didik terkait hal-hal yang belum dipahami, sementara itu peserta didik memiliki banyak kesempatan waktu untuk memahami materi pembelajaran, *sharing* dengan teman, dan menyelesaikan pembelajaran berbasis masalah ataupun praktik. Di tahap akhir, guru tidak hanya menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan tugas saja, namun guru menyampaikan konfirmasi terhadap materi pembelajaran yang sudah dikaji secara online misalnya menggunakan zoom atau google meet, sejalan dengan pendapat Rusnawati (2020), Sahara & Sofya (2020).

Penggunaan *flipped classroom* yang dikemas dengan menghadirkan media video di dalam kelas, mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam mengakses dan menerima materi pembelajaran selama masa pandemi. Video pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru, kemudian disampaikan secara online, diikuti dengan tatap muka secara langsung tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Dari angket yang sudah disebar, menunjukkan bahwa 1) *flipped classroom* dengan video pembelajaran yang dishare di kelas membuat peserta didik lebih termotivasi belajar, hal ini terlihat ketika pembelajaran dimulai peserta didik lebih siap dan merespon perintah guru daripada sebelumnya. 2) Kemandirian peserta didik meningkat dan lebih gampang mempelajari materi pembelajaran di rumah. 3) motivasi belajar peserta didik tinggi ditandai dengan peserta didik yang aktif baik bertanya maupun berdiskusi, hal ini tentunya mengubah cara belajar peserta didik sebelumnya. 4) Pengemasan pembelajaran dengan share materi melalui video pembelajaran, dilanjutkan dengan peserta didik menemukan sebuah konsep dari LKPD yang dibagikan oleh guru, dapat membangkitkan semangat dalam diri peserta didik untuk selalu mencoba dan belajar. 5) adanya kegiatan konfirmasi di akhir pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui google meet, membuat motivasi peserta didik tinggi karena peserta didik merasa pembelajaran selalu dipantau, tugas-tugas nantinya dikumpulkan dan ada pembahasan, difasilitasi dan tentunya dengan adanya konfirmasi pembelajaran di akhir ini membuat peserta didik terhindar dari salah tafsir terhadap materi pembelajaran yang disampaikan secara online.

**Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar**

Aspek	Indikator
1. Ketekunan dalam mengerjakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesiapan merespon materi dari guru dengan model <i>flipped classroom</i> melalui video pembelajaran</li> <li>- Mengikuti pembelajaran daring</li> <li>- Belajar mandiri di rumah</li> <li>- Menggunakan kesempatan bertanya dalam jam pelajaran</li> </ul>
2. Ulet menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap menghadapi kesulitan</li> <li>- Usaha menghadapi kesulitan</li> </ul>
3. Kuat kemauan untuk berbuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebiasaan mengikuti pembelajaran</li> <li>- Semangat mengikuti pembelajaran</li> </ul>
4. Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dalam mengerjakan tugas</li> <li>- Waktu dalam memahami pelajaran</li> </ul>

SHEs: Conference Series 5 (2) (2022) 225– 231

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	61,1000
	Std. Deviation	5,66522
Most Extreme Differences	Absolute	,207
	Positive	,207
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		,926
Asymp. Sig. (2-tailed)		,358
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Tabel 3 Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			505,467	8	63,183	6,662	,003
MOTIVASI BELAJAR * <i>FLIPPED CLASSROOM</i> MELALUI MEDIA VIDEO	Between Groups	Linearity	433,862	1	433,862	45,743	,000
		Deviation from Linearity	71,605	7	10,229	1,078	,437
	Within Groups		104,333	11	9,485		
Total	609,800		19				

**Tabel 3 Hasil Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,189	5,435		4,634	,000
1 <i>Flipped Classroom</i> dengan MEDIA VIDEO	1,221	,183	,843	6,662	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

### SIMPULAN

Penurunan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran daring di tengah masa pandemi covid 19 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain guru tidak memantau aktivitas dan kemajuan belajar peserta didik, pelaksanaan pembelajaran daring yang membutuhkan waktu yang lama namun tidak mengena dalam diri peserta didik, peserta didik membutuhkan penjelasan secara verbal dari guru, serta guru tidak memberikan konfirmasi di akhir pembelajaran. Oleh karena itu guru membutuhkan pembaharuan dalam mengajar, guru membutuhkan sebuah strategi mengajar di masa pandemi ini, salah satunya mengemas pembelajaran dengan *blended learning* model *flipped classroom*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *blended learning* model *Flipped Classroom* melalui media video berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik IV SD Negeri Sogan Kecamatan Wates Tahun ajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari hasil signifikansi sebesar 0,005 ( $0,005 < \text{dari } 0,05$ ) dan  $t_{hitung}$  sebesar 6,662 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,100. Hal

ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Fikrotuna Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7 (1), 1 – 12.
- Brent, J.G. (2013). *Student Perceptions Of The Flipped Classroom*. Columbia: The University Of British Columbia.
- Evitasari, A & Utamingtyas, S. (2021). Learning Styles And Their Influence On Elementary School Students' Mathematics Learning Outcomes. *Jurnal Pajar*, 5 (4), 897 – 908.
- Handarini, O.I., & Wulandari, S.S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8 (3), 496 – 503.
- Hasanudin, C., Fitrianingtyas, A., & Saddhono, K. (2019a). How is the student's negotiation text in collaborative learning of flipped classroom and a CyberLink power director media apps. *Ingénierie des Systèmes d'Information*, 24(6), 559-567.
- Kemendikbud. 2020. "SE Kemendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19". Dalam Kemendikbud. 24 Maret 2020. No 4.
- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). Penerapan *Blended Learning* Menggunakan Model *Flipped Classroom* Berbantuan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (1), 8 – 11.
- Ningrum, W.R. (2016). Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*. 17 (2) : 129 – 137.
- Muzyka J.L., & C.S. Luker (2016). *The Flipped Classroom Volume 1: Background and Challenges ACS Symposium Series*. American Chemical Society: Washington, DC.
- Nugroho, H.I. (2015). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika dengan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom*. Skripsi. Universitas Negeri Surakarta.
- Oktaria, S.D., dkk. (2018). *Model Blended Learning*. Banjarwangi : Ganjar Tanam.
- Pita, D.A.H. & Susanti, L. (2019). *Flipped Classroom* sebagai Strategi Pembelajaran pada Era Digital. *Health and Medical Jurnal*, 1 (2), 54 – 58.
- Rusnawati, M.D. (2020). Implementasi *Flipped Classroom* terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (1), 139 – 150.
- Sadirman. (2012). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahara, R & Sofya, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Flipped Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ecogen Jurnal*, 3 (3), 419 – 431.
- Tegeh, I.M., Pratiwi, N.L.A., Simamora, A.H. (2019). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal IKA*, 17 (2), 150 – 170.
- Widiara, I.K. (2018). *Blended Learning* Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Agama dan Budaya*, 2 (2), 50 – 56.
- Yulietri, F., & Mulyoto, M. (2015). Model *Flipped Classroom* dan *Discovery Learning* Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Teknodika*, Vol 13 No 2, Hal 1 – 17.